



BAB II

LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan tentang tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran. Tinjauan pustaka terbagi atas beberapa sub bab: 1. Pemeriksaan Akuntansi; 2. Asersi Manajemen; 3. Audit Operasional; 4. Pengendalian Internal; 5. Penjualan; 6. Efektivitas dan Efisiensi.

A. Tinjauan Pustaka

Pemeriksaan Akuntansi

Pemeriksaan akuntansi merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis oleh pihak yang independen berdasarkan bukti dan kriteria yang ada. Bukti-bukti yang diperoleh bertujuan untuk membantu auditor dalam memberikan opini terhadap pemeriksaan yang dilakukannya.

Messier, *et al* (2014:12) menyatakan bahwa pemeriksaan akuntansi adalah,

“proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.”

Artinya pemeriksaan akuntansi merupakan rangkaian prosedur yang dilaksanakan sesuai dengan urutan yang direncanakan (sistematis). Proses sistematis ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh bukti yang didapatkan dari suatu individu. Serta bukti tersebut harus di evaluasi secara objektif tanpa harus memihak terhadap bukti tersebut. Akuntansi merupakan suatu peristiwa ekonomi yang berkaitan dengan uang dan non uang. Setelah menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan manajemen dengan kriteria yang telah ditetapkan,



maka hasilnya akan dilaporkan ke pihak yang berkepentingan dalam organisasi tersebut.

Pengertian di atas, sedikit berbeda dengan apa yang diungkapkan oleh Agoes (2012 : 4) mengenai pemeriksaan akuntansi, yang menyatakan

“Auditing merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya dengan tujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”

Dilihat dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *auditing* merupakan kegiatan pemeriksaan yang dilakukan oleh orang yang mempunyai kompetensi dan independensi dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti pendukung laporan keuangan dan menilai apakah informasi yang telah tersedia telah sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan kemudian menentukan opini kewajaran dari laporan keuangan tersebut.

Sebagaimana kita ketahui, bahwa tugas auditor adalah menilai apakah laporan yang disajikan telah wajar. Untuk menjalankan tugasnya, auditor menentukan tujuan auditnya. Menurut Agoes (2012:16-19) tujuan auditing dapat dibagi atas: a. Pemeriksaan laporan keuangan (*Financial Audit*); dan b. Pemeriksaan manajemen (*Operational Audit*).

a. Pemeriksaan laporan keuangan (*Financial Audit*)

Financial audit merupakan suatu pengevaluasian yang berorientasi pada apa yang telah terjadi (*historically oriented*), yang dilakukan oleh eksternal auditor dengan tujuan untuk membuktikan kewajaran, kecermatan, dan keandalan data keuangan, melindungi harta kekayaan perusahaan dan menilai keadaan dan keberhasilan sistem perlindungan tersebut di atas.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pada dasarnya pengujian dalam financial audit dapat digolongkan atas : 1) Pengujian Substantif (Substantive Audit Objective); dan 2) Pengujian ketaatan (*Compliance Audit Objective*).

1) Pengujian *substantive*

Tujuan pengujian *substantive* adalah untuk menguji kewajaran, kecermatan, dan dapat diandalkan data keuangan. Laporan keuangan memenuhi persyaratan akuntabilitas dan auditabilitas dalam arti yang wajar menurut prinsip akuntansi yang lazim berlaku. Kewajaran tersebut lazimnya mengenai beberapa hal yang merupakan rincian tujuan audit atas masing-masing perkiraan/rekening, yaitu sebagai berikut: a) Keberadaan; b) Kepemilikan atau Kewajiban; c) Penilaian; d) Kecermatan; e) Penggal Waktu; f) Penggolongan; dan g) Pengungkapan dan Penyajian.

a) Keberadaan

Tujuan pengujian keberadaan dimaksudkan untuk membuktikan bahwa suatu objek (aktiva, hutang, dan modal) memang benar-benar ada atau suatu transaksi (pendapatan dan biaya) benar-benar terjadi.

b) Kepemilikan atau Kewajiban

Tujuan kepemilikan dimaksud untuk membuktikan bahwa pendapatan dan aktiva yang merupakan milik perusahaan telah dibukukan dan didukung oleh dokumen kepemilikan yang sah menurut hukum, dan hanya aktiva yang benar-benar milik perusahaan yang tercantum di neraca sebagai aktiva.

c) Penilaian

Tujuan pengujian penilaian dimaksudkan untuk membuktikan bahwa sesuatu aktiva, hutang, modal, pendapatan, dan biaya di neraca telah

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dinilai berdasarkan prinsip akuntansi yang lazim berlaku. Dalam hal ini dipahami adanya perbedaan cara penilaian aktiva antara akuntansi keuangan yang merupakan objek *financial audit* ini, yang harus didasarkan pada prinsip akuntansi yang berlaku, dengan akuntansi manajemen yang lebih bebas dalam pemilihan metode penilaian sesuai dengan tujuan informasi.

d) Kecermatan

Tujuan pengujian kecermatan dimaksudkan untuk membuktikan kebenaran perhitungan, pemindah-bukuan, dan penyajian sesuatu angka yang disajikan dalam laporan keuangan.

e) Penggal Waktu

Tujuan penggal waktu untuk membuktikan bahwa suatu transaksi atau kejadian dibukukan dalam periode pembukuan dan dilaporkan tepat waktu, sehingga tidak terjadi pergeseran waktu pembukuan.

f) Penggolongan

Tujuan pengujian penggolongan dimaksudkan untuk membuktikan bahwa suatu transaksi telah dibukukan pada perkiraan/rekening yang tepat, dan penyajian laporan keuangan dilakukan menurut prinsip akuntansi yang lazim berlaku.

g) Pengungkapan dan Penyajian

Tujuan pengujian pengungkapan dimaksudkan untuk memberikan penjelasan kepada si pembaca laporan agar interprestasinya tidak menyesatkan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2) Pengujian Ketaatan

Tujuan pengujian ketaatan dalam bidang *financial audit* merupakan tujuan untuk mendapatkan keyakinan apakah peraturan perundangan yang berlaku, anggaran yang telah ditetapkan, kebijakan perusahaan yang menyangkut keuangan dan akuntansi, serta perlindungan harta kekayaan dan prinsip akuntansi yang lazim telah dipatuhi sebagaimana semestinya.

b. Pemeriksaan Manajemen (*Operational Audit*)

Pemeriksaan manajemen disebut juga operasional audit yang bertujuan menganalisa secara tidak memihak dengan orientasi ke masa depan atas berbagai kegiatan perusahaan, guna membantu manajemen dalam:

- 1) Meningkatkan efisiensi dan kehematan dalam penggunaan sumber daya (*resources*) di lingkungan perusahaan.
- 2) Meningkatkan efektivitas pencapaian hasil/tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Meningkatkan ketaatan terhadap peraturan/kebijaksanaan perusahaan.

Dalam *financial audit* pemeriksaan bertujuan untuk membuktikan kewajaran, kecermatan, dan keandalan data keuangan, melindungi harta kekayaan perusahaan dan menilai keadaan. Sedangkan manajemen audit bertujuan untuk menilai efisiensi dan efektivitas manajemen serta meningkatkan ketaatan atas peraturan perusahaan.

Pemeriksaan akuntansi atau yang dikenal audit itu sendiri terbagi atas bermacam-macam tipe. Menurut Arens *et al.* (2011:16-19), ada 3 tipe audit:

a. Audit laporan keuangan (*Financial Statement Audit*)

Audit atas laporan keuangan merupakan audit yang dilakukan untuk menilai kejujuran atas penyajian laporan keuangan atau sesuai dengan kriteria tertentu. Jadi audit ini dilakukan untuk menguji apakah laporan



keuangan secara keseluruhan telah disajikan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Karena transaksi perusahaan begitu banyak, auditor tidak cukup berfokus pada transaksi akuntansi saja. Auditor juga harus memahami entitas dan lingkungan bisnis entitas secara mendalam. Pemahaman ini mencakup pengetahuan tentang industri klien berikut lingkungan peraturan dan operasinya, termasuk hubungan eksternal, seperti dengan pemasok, pelanggan, dan kreditor.

b. Audit Operasional (*Operational Audit*)

Audit operasional adalah suatu penilaian terhadap metode dan prosedur operasi suatu organisasi dengan tujuan untuk menilai efektivitas dan efisiensi operasi tersebut.

Audit operasional mengevaluasi secara objektif efisiensi dan efektivitas operasi dan metode operasi organisasi. Penetapan kriteria untuk mengevaluasi informasi dalam audit operasional ini juga bersifat subjektif. Audit operasional lebih menyerupai konsultasi manajemen ketimbang apa yang biasanya dianggap auditing

c. Audit Ketaatan (*Compliance Audit*)

Audit ketaatan adalah audit yang dilakukan untuk menilai dan mengevaluasi apakah suatu unit ekonomi tertentu telah mengikuti, mentaati ketentuan-ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku atau yang ditetapkan, misalnya penilaian tingkat upah untuk menentukan kesesuaian dengan peraturan mengenai upah minimum, memeriksa surat perjanjian dengan bank atau kreditor lain untuk memastikan bahwa perusahaan telah mematuhi hukum yang berlaku.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hasil dari audit ketaatan biasanya dilaporkan ke pihak manajemen yang merupakan pihak utama yang berkepentingan dengan tingkat ketaatan prosedur dan peraturan yang digariskan. Oleh karena itu, sebagian besar pekerjaan jenis ini seringkali dilakukan oleh auditor yang bekerja di perusahaan

Pemeriksaan akuntansi ini dilakukan oleh seorang yang bersifat independen yang dikenal dengan nama auditor. Menurut Messier, *et al* (2014:35-37) ada beberapa tipe-tipe auditor, yaitu:

a. Auditor Eksternal

Auditor eksternal sering juga disebut sebagai auditor independen atau bersertifikat akuntan publik. Seorang auditor eksternal ini dapat melakukan praktik sendiri atau sebagai anggota dari sebuah kantor akuntan publik. Auditor disebut eksternal atau independen karena mereka bukan bagian karyawan dari entitas yang diaudit. Auditor eksternal mengaudit laporan keuangan untuk perusahaan yang diperdagangkan secara terbuka dan swasta, persekutuan, kota madya, individual, dan jenis-jenis entitas lainnya.

b. Auditor Internal

Auditor yang menjadi karyawan dari suatu perusahaan pribadi, persekutuan, agen pemerintah, dan entitas lain disebut sebagai auditor internal. Auditor-auditor internal sering mengadakan audit-audit keuangan, pengendalian internal, kepatuhan, operasional, dan forensic dalam organisasi mereka. Dalam beberapa kasus mereka mungkin membantu auditor-auditor eksternal dengan audit laporan keuangan laporan tahunan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Auditor Pemerintahan

Auditor pemerintahan diperkerjakan oleh pemerintah federal, Negara bagian, dan instansi-instansi pemerintah daerah. Auditor ini melakukan audit kegiatan, transaksi keuangan dan rekening pemerintah federal. Mereka juga membantu kongres dengan melakukan audit khusus, survey, dan investigasi. Sebagian besar audit yang dilakukan oleh auditor ini adalah audit kepatuhan dan audit operasional.

d. Audit Forensik

Auditor forensic diperkerjakan oleh perusahaan, instansi pemerintah, kantor akuntan public, dan perusahaan jasa konsultan dan investigasi. Mereka secara khusus dilatih dalam mendeteksi, menyelidiki, dan mencegah kecurangan dan kejahatan kerah putih.

Asersi Manajemen

Asersi manajemen adalah representasi pernyataan yang tersirat atau diekspresikan oleh manajemen tentang kelas transaksi dan akun serta pengungkapan yang terkait dalam laporan keuangan. Asersi manajemen secara langsung terkait pada standar akuntansi karena asersi ini merupakan bagian dari kriteria di mana manajemen telah mencatat dan mengungkapkan informasi laporan keuangan. Asersi manajemen terkait proses penjualan menurut Arens *et al.* (2011 : 120) yaitu:

Asersi Mengenai Kelompok Transaksi dan Kejadian:

a. Keterjadian (*Occurrence*)

Transaksi dan kejadian yang telah dicatat memang benar – benar terjadi dan terkait dengan entitas tersebut

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

- b. Kelengkapan (*Completeness*)
Semua transaksi dan kejadian yang seharusnya dicatat telah dicatat
- c. Akurasi (*Accuracy*)
Jumlah dan data lain terkait dengan transaksi yang dicatat dan kejadian-kejadian telah dicatat dengan tepat
- d. Klasifikasi (*Classification*)
Transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian telah dicatat di akun yang tepat
- e. Pisah Batas (*Cut Off*)
Transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian telah dicatat di periode pembukuan yang benar

Audit Operasional

1. Pengertian Audit Operasional

Menurut Arens *et al.* (2011:467), audit operasional adalah telaah atas efektivitas dan efisiensi organisasi

Menurut Amin Widjaja Tunggal (2008 : 13), audit operasional adalah,

“Suatu proses yang sistematis untuk menilai efektivitas organisasi, efisiensi, dan ekonomi operasi di bawah pengendalian manajemen dan melaporkan kepada orang yang tepat hasil dari penilaian bersama dengan rekomendasi untuk perbaikan”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa audit operasional merupakan suatu proses pemeriksaan secara penelaahan atas seluruh bagian dari kegiatan yang dijalankan oleh organisasi untuk mengetahui kinerja yang telah dicapai dari segi efektivitas serta efisiensi dan ekonomisnya, lalu mengidentifikasi masalah-masalah yang timbul guna diperbaiki, dan kemudian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

membuat suatu pemecahan masalah tersebut dengan saran atau rekomendasi perbaikan yang ada.

b. Pentingnya Audit Operasional

Audit operasional merupakan salah satu kegiatan perusahaan yang memegang peranan penting dan dapat memberikan dampak yang besar melalui cara pelaksanaannya.

Menurut Tunggal (2008 : 40-41), audit operasional penting dilaksanakan karena beberapa alasan berikut ini:

- (1) Manajemen puncak ingin mendapatkan kepastian tentang keefektifan unit, fungsi, ataupun perusahaan walaupun semua tampak dalam keadaan baik, seperti halnya para pimpinan menjalani “*medical checkup*” secara rutin
- (2) Audit operasional dilakukan karena ditemukan dan dirasakan adanya masalah
- (3) Pihak eksternal perusahaan selaku pemberi dana seperti kreditur, investor, ingin mendapatkan kepastian bahwa dana yang diberikan digunakan dengan baik dan persyaratan yang telah diterima oleh penerima dana
- (4) Badan pemerintah yang mengelola peraturan memerlukan laporan audit operasional sebagai masukan/dasar tambahan untuk menilai prestasi operasi dan posisi keuangan dari suatu lembaga

Dapat disimpulkan bahwa pentingnya audit operasional bagi organisasi adalah sebagai cara untuk meyakinkan pihak internal perusahaan yaitu manajemen, pihak eksternal perusahaan yaitu pemberi dana, dan badan pemerintah bahwa aktivitas operasional yang dilakukan oleh perusahaan sesuai

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan dan menunjukkan prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan melalui laporan keuangan.

Tujuan Audit Operasional

Tujuan audit operasional secara umum adalah untuk mengetahui apakah prestasi manajemen perusahaan telah sesuai dengan kebijakan ketentuan dan peraturan yang ada dalam perusahaan, serta untuk mengetahui apakah prestasi manajemen perusahaan lebih baik dari pada masa sebelumnya, dan untuk menentukan apakah aktivitas atau program perusahaan tersebut telah dikelola secara ekonomis, efektif dan efisien.

Tujuan audit operasional yang dikemukakan oleh Tunggal (2008 : 40) adalah:

- (1) Mengungkapkan kekurangan dan ketidakberesan dalam setiap unsur yang diuji oleh auditor operasional, dan untuk menunjukkan perbaikan apa yang dimungkinkan untuk memperoleh hasil terbaik dari operasi yang bersangkutan
- (2) Membantu manajemen mencapai administrasi operasi yang paling efisien
- (3) Untuk menyusulkan kepada manajemen cara-cara dan alat-alat untuk mencapai tujuan apabila manajemen organisasi sendiri kurang pengetahuan tentang pengelolaan yang efisien
- (4) Mencapai efisiensi dari pengelolaan
- (5) Untuk membantu manajemen dan berhubungan dengan setiap fase dari aktivitas usaha yang dapat merupakan dasar pelayanan kepada manajemen

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (6) Untuk membantu manajemen pada setiap tingkat dalam pelaksanaan yang efektif dan efisien dari tujuan dan tanggung jawab mereka

Dapat disimpulkan bahwa audit operasional bertujuan untuk memeriksa efisiensi, efektivitas, dan ekonomis suatu fungsi dalam perusahaan dan memberika saran perbaikan. Dalam pemeriksaan ini dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan mendukung pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan.

1. Manfaat Audit Operasional

Audit operasional adalah teknik pengendalian yang dapat membantu manajemen dengan menerapkan metode untuk mengevaluasi efektivitas prosedur kegiatan dan pengendalian internal. Audit operasional merupakan suatu bentuk pemeriksaan yang paling luas dan mempunyai cakupan audit atas semua fungsi perusahaan.

Menurut Tunggal (2008 : 96-99) manfaat yang dapat diperoleh dari audit operasional antara lain adalah sebagai berikut:

- (1) Mengidentifikasi permasalahan yang timbul, penyebab, dan penyelesaiannya
- (2) Menemukan peluang untuk menekan pemborosan dan efisiensi biaya
- (3) Menemukan peluang untuk meningkatkan pendapatan
- (4) Mengidentifikasi sasaran, tujuan, kebijakan, dan prosedur organisasi yang belum ditentukan
- (5) Mengidentifikasi kriteria untuk mengukur pencapaian sasaeen dan tujuan organisasi
- (6) Merekomendasi perbaikan kebijakan, prosedur, dan struktur organisasi

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (7) Melaksanakan pemeriksaan atas kinerja individu dan unit organisasi
- (8) Menelaah ketaatan/kepatuhan terhadap ketentuan hukum. Tujuan organisasi, sasaran, kebijakan, dan prosedur
- (9) Menguji adanya tindakan-tindakan yang tidak diotorisasi, kecurangan, atau ketidaksesuaian lainnya
- (10) Menilai sistem informasi manajemen dan sistem pengendalian
- (11) Menyediakan media komunikasi antara level operator dan manajemen
- (12) Memberikan penilaian yang independen dan obyektif atas suatu operasi

Dapat disimpulkan bahwa audit operasional sangat penting bagi perusahaan dan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan melalui temuan dan rekomendasi yang diberikan untuk memperbaiki kinerja operasional perusahaan.

Jenis-jenis Audit Operasional

Audit operasional terbagi atas tiga kategori utama. Jenis audit operasional menurut Arens *et al.* (2011 : 457-458) adalah:

- (1) Audit Fungsional (*Functional Audit*)

Audit fungsional berhubungan dengan satu atau lebih suatu fungsi dalam suatu organisasi dan memberikan keuntungan bagi auditor untuk melakukan spesialisasi.

- (2) Audit Organisasional (*Organizational Audit*).

Audit organisasional berhubungan dengan unit organisasi secara keseluruhan, seperti departemen, cabang atau anak perusahaan. Audit organisasional menekankan pada efektivitas dan efisiensi dalam fungsi tersebut.



(3) Penugasan Khusus (*Special Assignment*).

Penugasan khusus timbul karena permintaan manajemen dengan bermacam-macam jenis audit. Pada penugasan khusus ini termasuk menentukan sebab-sebab suatu sistem tidak efektif, melakukan penyelidikan kemungkinan adanya kecurangan dalam suatu divisi, serta membuat rekomendasi untuk mengurangi biaya produksi suatu produk

Pihak-pihak yang Melakukan Audit Operasional

Menurut Arens *et al.* (2011:458-460), pihak yang melaksanakan audit operasional adalah:

(1) Auditor internal

Auditor internal merupakan posisi yang unik di mana beberapa orang menggunakan audit internal dan audit operasional secara bergantian. Tetapi tidak semua audit operasional dilakukan oleh auditor internal. Banyak departemen auditor internal yang melakukan keduanya. Auditor internal dapat mengembangkan pengetahuan tentang perusahaan dan bisnis yang penting bagi efektivitas audit operasional.

Untuk memaksimalkan efektivitas dalam menjalankan audit keuangan dan operasional, departemen audit internal harus melapor kepada dewan direksi dan direktur utama.

(2) Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah regional dan pusat melakukan audit operasional yang seringkali menjadi divisi dalam pelaksanaan audit keuangan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dipekerjakan oleh bagian pemerintah. Auditor pemerintah melaksanakan audit operasional, yang seringkali merupakan divisi dari pelaksanaan audit keuangan. Para auditor pemerintah bertugas melakukan pengawasan yang meliputi kegiatan umum pemerintah kelembagaan, kepegawaian, dan ketatalaksanaan, kegiatan BUMN, dan BUMD. Tujuan utama dilakukannya audit pemerintahan adalah kepatuhan.

(3) Auditor publik terdaftar (KAP)

Pada waktu akuntan publik melaksanakan audit atas laporan keuangan historis, sedivisi dari audit itu biasanya terdiri dari identifikasi masalah-masalah operasional, membuat rekomendasi yang dapat bermanfaat bagi klien audit. Rekomendasi itu dapat dilakukan secara lisan, tetapi biasanya menggunakan surat kepada manajemen. Klien menugaskan kantor akuntan publik untuk melaksanakan audit operasional atas satu divisi perusahaannya atau lebih jika perusahaan tersebut tidak mempunyai staf audit internnya tidak mempunyai keahlian dalam bidang tertentu.

Karakteristik Audit Operasional

Menurut Amin Widjaya Tunggal (2008 : 37), karakteristik audit operasional antara lain:

- (1) Audit operasional adalah prosedur yang bersifat investigatif
- (2) Mencakup semua aspek perusahaan unit, unit dan fungsi.
- (3) Yang diaudit adalah seluruh perusahaan, atau salah satu unitnya (divisi penjualan, divisi perencanaan produksi, dan sebagainya), atau suatu fungsi, atau salah satu sub klasifikasinya (pengendalian persediaan, sistem pelaporan, pembinaan pegawai, dan sebagainya)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (4) Penelitian dipusatkan pada presentasi atau keefektifan dari perusahaan, unit, atau fungsi yang diaudit dalam menjalankan misi, tanggung jawab, atau tugasnya.
- (5) Pengukuran terhadap keefektifan didasarkan pada bukti/ data dan standar
- (6) Tujuan utama audit operasional adalah memberikan informasi kepada pimpinan tentang efektif tidaknya perusahaan, suatu unit atau suatu fungsi. Diagnosis tentang permasalahan dan sebab-sebabnya, dan rekomendasi tentang langkah-langkah korektifnya merupakan tujuan tambahan.

h. Tahap-tahap Audit Operasional

Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam melakukan audit operasional. Menurut Bayangkara (2008 : 10) langkah-langkah audit yang harus dilakukan seorang auditor adalah :

(1) Audit Pendahuluan

Audit pendahuluan dilakukan untuk mendapatkan informasi latar belakang terhadap objek yang diaudit. Di samping itu, pada audit ini juga dilakukan penelaahan terhadap berbagai peraturan, ketentuan, dan kebijakan berkaitan dengan aktivitas yang diaudit, serta menganalisis berbagai informasi yang telah diperoleh untuk mengidentifikasi hal-hal yang potensial mengandung kelemahan pada perusahaan yang diaudit.

(2) *Review* dan Pengujian Pengendalian Manajemen

Pada tahapan ini auditor melakukan *review* dan pengujian terhadap pengendalian manajemen objek audit, dengan tujuan untuk menilai efektivitas pengendalian manajemen dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Dari hasil pengujian ini, auditor dapat lebih memahami



pengendalian yang berlaku pada objek audit sehingga dengan lebih mudah dapat diketahui potensi-potensi terjadinya kelemahan pada berbagai aktivitas yang dilakukan.

(3) Pengujian Terinci

Pada tahap ini auditor melakukan pengumpulan bukti yang cukup dan kompeten untuk mendukung tujuan audit yang telah ditentukan. Pada tahap ini juga dilakukan pengujian temuan sementara untuk mencari ketertarikan antara satu temuan dengan temuan yang lain dalam menguji permasalahan yang berkaitan dengan tujuan audit. \

(4) Pelaporan

Tahapan ini bertujuan untuk mengkomunikasikan hasil audit termasuk rekomendasi yang diberikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Hal ini penting untuk meyakinkan pihak manajemen (objek audit) tentang keabsahan hasil audit dan mendorong pihak-pihak yang berwenang untuk melakukan perbaikan terhadap berbagai kelemahan yang ditemukan. Rekomendasi harus disajikan dalam bahasa yang operasional dan mudah dimengerti serta menarik untuk ditindalanjuti.

(5) Tindak Lanjut

Tindak lanjut bertujuan untuk mendorong pihak-pihak yang berwenang untuk melaksanakan tindak lanjut (perbaikan) sesuai dengan rekomendasi yang diberikan. Auditor tidak memiliki wewenang untuk mengharuskan manajemen melaksanakan tindak lanjut sesuai dengan rekomendasi yang diberikan. Oleh karena itu, rekomendasi yang disajikan dalam laporan audit seharusnya sudah merupakan hasil diskusi dengan berbagai pihak yang berkepentingan dengan tindakan perbaikan tersebut.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



i. Kriteria Audit Operasional

Dalam melakukan audit operasional ada beberapa kriteria-kriteria audit operasional yang dapat dilakukan.

Menurut Arens *et al.* (2011 : 462-463), beberapa kriteria yang dapat digunakan pada audit operasional, yaitu :

(1) Kinerja historis

Kinerja historis merupakan hasil aktual yang didapat dari hasil aktual periode sebelumnya. Dalam hal ini prestasi kerja periode berjalan dibandingkan dengan periode kerja tahun sebelumnya. Keuntungan pendekatan ini adalah kriteria ini mudah didapat, namun tidak dapat digunakan untuk menentukan seberapa baik hasilnya dibandingkan dengan hasil seharusnya.

(2) Perbandingan

Perbandingan merupakan hasil yang diterapkan melalui hasil dari organisasi yang sejenis. Entitas di dalam atau di luar organisasi klien mungkin sama bila hasil operasinya digunakan sebagai kriteria namun auditor harus hati-hati dalam memilih organisasi sebagai pembandingan.

(3) Standar Rekrayasa

Standar rekrayasa merupakan kriteria yang ditetapkan berdasarkan standar rekrayasa. Seperti penggunaan *time and motion* studi untuk menentukan banyaknya output yang harus diproduksi. Kriteria ini efektif untuk menyelesaikan masalah operasional yang penting. Tetapi pembuatan kriteria ini menekan biaya dan waktu yang cukup tinggi karena memerlukan suatu keahlian khusus

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(4) Diskusi dan kesepakatan

Diskusi dan kesepakatan merupakan kriteria yang ditetapkan berdasarkan hasil diskusi dan tujuan bersama antara manajemen dan pihak – pihak lain yang terlibat dalam audit operasional, dan badan atau pihak lain yang akan diberi laporan tentang penemuan audit.

Ruang Lingkup Audit Operasional

Menurut Bhayangkara (2008 : 15), ruang lingkup audit operasional terbagi menjadi:

(1) Audit operasional pada fungsi pemasaran

Audit operasional pada fungsi pemasaran bertujuan untuk menilai bagaimana setiap program/aktivitas pemasaran yang dilakukan mencapai tujuannya melalui pengelolaan sumber daya yang ekonomis dan efisien. Audit juga dilakukan terhadap bagaimana perusahaan menetapkan strategi pemasarannya apakah sudah sesuai dengan lingkungan pemasaran yang dihadapi perusahaan, intensitas persaingan dan berbagai keterbatasan yang secara internal dihadapi perusahaan.

(2) Audit operasional pada fungsi produksi dan operasi.

Audit operasional pada fungsi ini bertujuan untuk melakukan pengujian terhadap ketaatan perusahaan dalam menerapkan berbagai aturan dan kebijakan yang telah ditetapkan dalam operasi perusahaan. Audit pada fungsi ini juga ditujukan untuk menilai ekonomisasi dan efisiensi pengelolaan sumber daya dan efektivitas pencapaian tujuan perusahaan.



- (3) Audit operasional pada fungsi sumber daya manusia.

Audit operasional pada fungsi ini bertujuan untuk menilai apakah kebutuhan sumber daya manusia suatu perusahaan sudah terpenuhi dengan cara yang hemat, efisien dan efektif.

- (4) Audit operasional pada fungsi sistem informasi.

Audit operasional pada fungsi system informasi menekankan pada penilaian terhadap keandalan system informasi yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan berbagai informasi yang diperlukan secara akurat dan tepat waktu.

- (5) Audit operasional lingkungan.

Tujuan utama audit operasional pada fungsi ini adalah untuk menilai sejauh mana perusahaan telah melaksanakan tanggung jawab lingkungannya. Audit ini diperlukan karena banyak ditemukan permasalahan tanggung jawab pengelolaan lingkungan yang kurang baik, yang merupakan pemborosan sumber daya bagi perusahaan. Tujuan utama audit fungsi ini mencakup tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan internalnya (keselamatan dan kesehatan kerja) maupun tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan eksternal (pencemaran limbah).

- (6) Audit operasional sistem kepastian kualitas.

Audit operasional sistem kepastian kualitas bertujuan untuk menilai apakah sistem kepastian kualitas yang diterapkan perusahaan telah mampu memandu proses operasi perusahaan untuk dapat mencapai kualitas produk sesuai dengan standar standar yang telah ditetapkan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(7) Audit operasional bidang perpajakan.

Fungsi perpajakan pada perusahaan sebenarnya bukan hanya bagaimana perusahaan melaksanakan kewajiban perpajakannya secara benar sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Hal terpenting pada audit manajemen bidang perpajakan adalah bagaimana perusahaan mengelola fungsi perpajakan agar bisa meminimalkan kewajiban perpajakannya

Ruang lingkup audit operasional menurut Arens *et al.* (2011 : 457) ditujukan pada seluruh pengendalian yang mempengaruhi efektivitas dan efisiensi.

k. Prinsip-prinsip Audit Operasional

Menurut Bhayangkara (2008:5), prinsip dasar audit operasional terbagi menjadi tujuh buah prinsip yaitu:

- (1) Audit operasional dititikberatkan pada obyek audit yang mempunyai peluang untuk diperbaiki.

Sesuai dengan tujuan audit operasional, yaitu menciptakan perbaikan terhadap program/aktivitas perusahaan, maka audit operasional dititikberatkan pada berbagai hal yang masih memerlukan perbaikan untuk mencapai kondisi optimal dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Prinsip ini mengarahkan audit pada berbagai kelemahan manajemen baik dalam bentuk operasional yang tidak efisien dan pencapaian tujuan yang tidak efektif maupun kegagalan perusahaan yang dialami perusahaan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (2) Prasyarat penilaian terhadap kegiatan obyek audit.

Penilaian yang akurat baik terhadap kinerja manajemen maupun berbagai program atau metode organisasi yang telah dilaksanakan membutuhkan audit yang terperinci. Dari hasil audit yang dilakukan akan diketahui apakah program yang ditetapkan, metode pelaksanaan operasi, atau kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen secara efektif dapat mendukung pencapaian tujuan perusahaan
- (3) Pengungkapan dalam laporan tentang temuan-temuan yang bersifat positif

Disamping menyajikan temuan-temuan yang merupakan kelemahan dalam pengelolaan perusahaan, auditor juga harus menyajikan temuan-temuan positif yang biasanya berupa keberhasilan yang dicapai manajemen dalam mengelola berbagai program/aktivitas dalam kegiatan operasinya.
- (4) Identifikasi individu yang bertanggung jawab terhadap kekurangan-kekurangan yang terjadi

Auditor harus dapat mengidentifikasi dan menemukan individu-individu yang bertanggung jawab terhadap berbagai kelemahan atau kegagalan yang terjadi pada perusahaan. Hal ini penting karena dengan mengetahui individu-individu tersebut, dapat diketahui lebih dalam permasalahannya dan penyebab terjadinya kelemahan, sehingga tindakan koreksi yang akan dilakukan menjadi lebih tepat dan lebih
- (5) Penentuan tindakan terhadap petugas yang seharusnya bertanggung jawab.

Berdasarkan audit yang dilakukan, auditor dapat memberikan berbagai pertimbangan dan menentukan sanksi yang diberikan terhadap pelanggaran yang dilakukan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(6) Pelanggaran hukum.

Dalam proses audit, dimungkinkan auditor menemukan berbagai pelanggaran terhadap hukum yang berlaku. Pelanggaran tersebut dapat merugikan perusahaan. Meskipun bukan tugas utama auditor untuk melakukan penyelidikan terhadap pelanggaran hukum, auditor harus segera menyampaikan temuan tersebut.

(7) Penyelidikan dan pencegahan kecurangan.

Bila terdapat indikasi terjadinya kecurangan pada obyek audit, auditor harus memberikan perhatian khusus dan melakukan penyelidikan yang lebih dalam terhadap hal tersebut, sehingga diharapkan kecurangan tersebut tidak akan terjadi

Temuan Audit pada Audit Operasional

Definisi temuan audit menurut Tunggal (2008 : 185) adalah,

“Temuan audit adalah suatu pernyataan berdasarkan fakta-fakta. Temuan yang baik mencakup pertimbangan auditor menyangkut sebab dan akibat dari kondisi tersebut”.

Tunggal (2008 : 185-190) mengelompokan temuan audit operasional menjadi lima bagian, yaitu :

(1) Pernyataan kondisi

Audit operasional memerlukan temuan fakta awal dalam tahap pekerjaan lapangan. Ketika temuan fakta digunakan untuk menyatakan suatu kondisi, auditor perlu memeriksa dan menguji operasi dan data terkait untuk membuat fakta lebih jelas. Pernyataan kondisi ini memberikan titik referensi kepada temuan yang berkaitan dengan kriteria yang ada

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2) Kriteria

Dalam menentukan kriteria yang tepat untuk suatu kondisi yang spesifik, auditor memandang dari segi hukum dan perundang-ndangan yang relevan., kontrak yang ada, kebijakan, sistem dan prosedur, peraturan internal dan eksternal, tanggung jawab dan wewenang, standar, jadwal, rencana dan anggaran, serta dasar-dasar manajemen dan administrasi yang baik

(3) Penyebab

Faktor paling penting dari temuan audit adalah menentukan penyebab kelemahan. Penyebab ini adalah alasan mengapa operasi menjadi tidak efisien, efektif, dan ekonomis.

Tanggung jawab auditor terkait hal ini adalah melaporkan apa yang harus dilakukan untuk memperbaiki situasi dan mencegah berulangnya akibat yang merugikan.

(4) Akibat

Tujuan utama dalam melakukan audit operasional adalah mendorong manajemen melakukan tindakan positif untuk memperbaiki temuan atas kelemahan operasional yang diidentifikasi oleh auditor. Ekonomis, efektivitas, dan efisiensi adalah alat ukur yang baik terhadap efel yang secara umum semuanya dapat diukur dalam rupiah, waktu, produksi, jumlah transaksi atau barang, dan sebagainya. Efek menunjukkan hasil akhir dari kondisi sebenarnya atau potensi yang dapat terjadi. efek harus meyakinkan manajemen bahwa kebijakan sudah dijalankan dengan baik dan tujuan dan sasaran akan tercapai atau tidak tercapai sehingga sesuatu harus dilakukan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

(5) Rekomendasi

Keberhasilan penyempurnaan suatu temuan audit adalah pengembangan rekomendasi sebagai suatu tindakan yang harus diambil untuk mengoreksi kondisi yang tidak diinginkan saat ini. Rekomendasi haruslah masuk akal diikuti dengan sebuah penjelasan mengapa kondisi ini terjadi, penyebabnya, dan apa yang harus dilakukan untuk mencegahnya berulangnya hal itu. Rekomendasi auditor harus masuk akal dan bersifat praktis agar manajemen mudah menerimanya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

m. Kertas Kerja Audit

Kertas kerja audit menurut Bayangkara (2008 : 35),

“Catatan-catatan yang dibuat dan data-data yang dikumpulkan auditor secara sistematis pada saat melaksanakan tugas audit. Untuk memberikan gambaran yang lengkap terhadap proses audit, kertas kerja audit harus mencerminkan langkah-langkah kerja audit yang ditempuh, pengujian-pengujian yang dilakukan, informasi yang diperoleh, dan kesimpulan hasil audit.”

1) Manfaat Kertas Kerja Audit

Manfaat kertas kerja audit menurut Bayangkara (2008 : 35) antara lain:

- a) Merupakan dasar penyusunan laporan hasil audit.
- b) Merupakan alat bagi atasan untuk mereview dan mengawasi pekerjaan para pelaksana audit.
- c) Merupakan alat pembuktian dari laporan hasil audit.
- d) Menyajikan data untuk keperluan referensi.
- e) Merupakan salah satu pedoman untuk tugas audit berikutnya.

2) Program Kerja Audit

Program kerja audit menurut IBK Bayangkara (2008 : 37),

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



“Rencana dan langkah kerja yang harus dilakukan selama audit, yang didasarkan atas tujuan dan sasaran yang ditetapkan serta informasi yang ada tentang program (aktivitas) yang diaudit. Program kerja audit digunakan sebagai dasar untuk membandingkan pelaksanaan kegiatan dengan rencana yang telah disetujui dan dengan standar serta persyaratan yang telah ditetapkan.”

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Pengendalian Internal

a. Pengertian Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal dibutuhkan oleh suatu perusahaan dan berbentuk dalam Standar Operasional Prosedur. Sistem pengendalian internal ini disusun agar tidak terjadi penyimpangan yang bisa merugikan perusahaan. Pengendalian internal ini terdiri dari kebijakan dan prosedur yang dirancang oleh manajemen untuk mendapatkan keyakinan yang memadai bahwa tujuan dan sasaran perusahaan telah dicapai.

Definisi pengendalian internal menurut Agoes (2012 : 100),

“Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lin entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan keandalan laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku”

Pengertian pengendalian internal menurut Tunggal (2014 : 70) adalah,

“Pengendalian internal adalah satuan usaha sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga tujuan perusahaan yaitu, keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, di mana pengendalian internal juga berada dalam proses manajemen dasar yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan *monitoring*”.

Dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal adalah proses yang dirancang dan dilaksanakan untuk memberikan keyakinan yang memadai kepada manajemen terkait dengan pencapaian tujuan manajemen yaitu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

efektivitas dan efisiensi operasi, ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku serta keandalan laporan keuangan

b. Tujuan Pengendalian Internal

Pengendalian Internal yang baik dibutuhkan oleh perusahaan agar harus memberi keyakinan bahwa seluruh transaksi telah mendapat otorisasi dan dilaksanakan dengan benar sesuai kebijakan perusahaan, serta pencatatan transaksi tersebut dengan benar.

Menurut Arens *et al.* (2011 : 316-317), pencapaian tujuan perusahaan melalui adanya pengendalian internal ini dapat terlihat dalam:

(1) Efektivitas dan efisiensi operasi

Pengendalian internal dalam perusahaan dapat mendorong penggunaan sumber daya perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien demi tercapainya tujuan perusahaan. Selain itu dapat membantu tercapainya akurasi data keuangan dan non keuangan perusahaan yang digunakan dalam pengambilan keputusan

(2) Keandalan dari laporan keuangan

Manajemen memiliki tanggung jawab hukum dan profesional dalam menyajikan informasi keuangan yang wajar sesuai dengan ketentuan pelaporan, misalnya GAAP, sehingga informasi keuangan yang disajikan bisa diandalkan oleh pihak pengguna informasi tersebut seperti kreditur, pemegang saham, investor, dan lain-lain. Tujuan pengendalian internal terhadap laporan keuangan adalah memenuhi tanggung jawab pelaporan keuangan tersebut





- (3) Ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku

Melalui pengendalian internal ini, secara tidak langsung dapat mendorong perusahaan mematuhi peraturan hukum yang berlaku di lingkungan bisnis perusahaan tersebut beroperasi, misalnya ketentuan pajak dan peraturan pembuangan dan pengolahan limbah.

c. Komponen-Komponen Pengendalian Internal

Menurut Arens *et al.* (2011 : 321-333) komponen proses pengendalian internal terdiri dari lima elemen, yaitu:

- (1) (1) Lingkungan pengendalian

Pengendalian internal dapat berjalan dengan efektif apabila ada kesadaran dari seluruh anggota organisasi mengenai pentingnya penerapan pengendalian internal dalam perusahaan.

Lingkungan pengendalian ini terdiri dari kebijakan dan prosedur dan tindakan yang menggambarkan seluruh sikap manajemen, direksi, dan pemilik dari suatu entitas mengenai pentingnya pengendalian internal

Terdapat beberapa faktor yang tercakup dalam lingkungan pengendalian :

- (a) Integritas dan nilai etika

Integritas dan nilai etika merupakan produk dari standar etika dan sikap sebuah entitas sebagaimana dengan seberapa baik hal tersebut dikomunikasikan dan diterapkan dalam praktiknya serta mencakup komunikasi mengenai nilai yang dianut entitas dan standar perilaku kepada setiap personel melalui pernyataan setiap kebijakan, kode etik, dan contoh.



(b) Komitmen terhadap kompetensi

Kompetensi merupakan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan yang bertujuan mencapai tugas yang mendefinisikan tugas setiap orang.

Komitmen terhadap kompetensi ini merupakan pertimbangan manajemen terhadap tingkat kompetensi untuk pekerjaan tertentu dan bagaimana tingkat kompetensi ini diterjemahkan ke dalam pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.

(c) Filosofi manajemen dan gaya operasi

Aktivitas manajemen yang dijalankan dapat memberikan sinyal yang jelas terhadap pentingnya pengendalian internal

(d) Struktur organisasi

Struktur organisasi menggambarkan jalur tanggung jawab dan otoritas yang ada. Melalui pengendalian internal ini, jalur tanggung jawab dan otoritas yang telah diterima anggota organisasi menjadi semakin jelas, sehingga dapat mengurangi terjadinya kecurangan

(e) Kebijakan sumber daya manusia dan prosedur

Pengendalian internal yang dijalankan oleh perusahaan juga dipengaruhi oleh kemampuan anggota organisasi dalam menerapkan pengendalian internal ini secara konsisten. Dibutuhkan personel yang bertanggung jawab, dapat dipercaya, dan memiliki kompetensi dalam mengoperasikan pengendalian yang efektif demi tercapainya tujuan perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2) Penilaian risiko

Penilaian risiko merupakan proses mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko yang memengaruhi tujuan perusahaan. Penilaian risiko ini juga adalah evaluasi auditor terhadap risiko yang terjadi dan telah ditentukan sebelumnya

Auditor akan menilai risiko untuk menentukan bukti audit yang diperlukan. Auditor mendapatkan pemahaman mengenai penilaian risiko manajemen melalui diskusi dengan pihak manajemen agar bisa mengidentifikasi risiko-risiko pelaporan keuangan, mengevaluasi risiko-risiko yang signifikan dan menentukan tindakan-tindakan yang diperlukan dalam mengatasi risiko tersebut.

(3) Aktivitas pengendalian

Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang dibangun untuk membantu memastikan bahwa tindakan-tindakan penting telah dilakukan dalam mengatasi risiko.

Beberapa hal yang penting dalam aktivitas pengendalian, yaitu:

(a) Pemisahan tugas

Pemisahan tugas ini dilakukan untuk mengurangi terjadinya kesalahan atau kecurangan

Pemisahan tugas ini dapat dibedakan menjadi:

- i) Pemisahan tugas penyimpanan aset dari tugas pencatatan
- ii) Pemisahan tugas otorisasi transaksi dari tugas penyimpanan aset
- iii) *Operational responsibility* di mana divisi operasional dan pencatatan harus terpisah

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

- iv) Pemisahan tugas sistem informasi dari departemen pengguna
- (b) Dokumen dan catatan yang memadai

Dokumen dan catatan transaksi yang memadai merupakan hal yang penting sebagai bukti audit, keberadaannya sangat diperlukan dalam proses audit. Maka dari itu harus diberi nomor secara urut terlebih dahulu sebagai alat bantu penyimpanan dokumen dan juga pengendalian terhadap dokumen yang hilang, disusun sesuai saat terjadinya transaksi, dan harus disusun secara benar, dan dirancang dalam penggunaan multifungsi untuk meminimalkan banyaknya formulir berbeda
- (c) Otorisasi yang tepat terhadap transaksi dan aktivitas

Melalui pengendalian internal ini, dapat membantu manajemen, karyawan, direktur, dan pemilik menggunakan otorisasi mereka secara tepat dalam berbagai transaksi.

Otorisasi ini terbagi dalam dua bentuk yaitu otoritas khusus yang digunakan dalam transaksi khusus, dan otorisasi umum yang merupakan kebijakan dari pimpinan maupun manajer yang diinstruksikan kepada karyawan untuk menyetujui transaksi-transaksi dalam batas yang telah ditetapkan dalam kebijakan perusahaan.
- (d) Pengecekan kinerja oleh pihak independen

Pengecekan kinerja secara independen ini diperlukan karena pengendalian internal yang telah diterapkan akan senantiasa berubah sesuai dengan perubahan yang terjadi di lingkungan bisnis entitas, bisa menjadi sarana evaluasi bagi manajemen terkait penerapan



pengendalian internal ini, dan menjadi pertimbangan manajemen dalam melakukan tindakan perubahan yang akan dilakukan selanjutnya

(e) Pengendalian fisik atas aset dan catatan-catatan

Untuk mendukung terjadinya proses pengendalian internal yang memadai, aset dan catatan-catatan perusahaan harus dijaga dengan baik. Hal ini dapat dilakukan melalui alat perlindungan fisik seperti menggunakan ruang arsip untuk menyimpan data-data penting perusahaan, bukti-bukti transaksi, dan lain-lain.

(4) Informasi dan komunikasi

Informasi mengacu pada sistem akuntansi organisasi, sementara komunikasi terkait dengan memberikan pemahaman yang jelas mengenai semua kebijakan dan prosedur yang terkait dengan pengendalian.

Sistem informasi dan komunikasi harus dijaga dan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan untuk memulai, mencatat, memproses, dan melaporkan transaksi-transaksi entitas dan menjaga akuntabilitas aset perusahaan.

Sistem informasi dan komunikasi harus dirancang sesuai dengan jenis perusahaan masing-masing sehingga dapat mendukung kelancaran kinerja operasional perusahaan.

(5) Pengawasan

Aktivitas pengawasan ini dibutuhkan oleh perusahaan sebagai sarana untuk menilai apakah prosedur pengendalian internal yang sedang dioperasikan berjalan dengan baik, untuk menaksir kualitas pengendalian

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



internal dari waktu ke waktu serta untuk mengambil tindakan koreksi yang diperlukan.

Informasi yang dinilai antara lain berasal dari laporan internal auditor, studi atas pengendalian internal yang ada, laporan pengecualian atas aktivitas pengendalian, laporan dari regulator, misalnya perbankan, ataupun dari umpan balik dari personel operasi

d. Pemahaman dan Pengevaluasian Pengendalian Internal

Pemahaman dan evaluasi atas pengendalian intern merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pemeriksaan oleh akuntan publik. Menurut Agoes (2012 : 84) ada tiga cara yang bisa digunakan akuntan publik, yaitu:

1) *Internal Control Questionnaires*

Cara ini banyak digunakan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP), karena dianggap lebih sederhana dan praktis. Biasanya KAP sudah memiliki satu set ICQ yang standar, yang bisa digunakan untuk memahami dan mengevaluasi pengendalian intern diberbagai jenis perusahaan. Pertanyaan-pertanyaan dalam ICQ diminta untuk dijawab Ya (Y), Tidak (T), atau Tidak Relevan (TR). Jika pertanyaan-pertanyaan tersebut sudah disusun dengan baik, maka jawaban “Ya” akan menunjukkan ciri *internal control* yang lebih baik, “Tidak” akan menunjukkan ciri *internal control* yang lemah, “Tidak Relevan” berarti pertanyaan tersebut tidak relevan untuk perusahaan tersebut.

Yang perlu diperhatikan dalam *internal control questionnaires* adalah :

- a) Auditor harus menanyakan langsung pertanyaan-pertanyaan di ICQ kepada staf klien dan kemudian mengisi sendiri jawabannya, Auditor diharapkan tidak sekedar menyerahkan ICQ kepada klien untuk diisi.



- b) Untuk *repeat engagement* (penugasan yang berikutnya) ICQ tersebut harus dimutakhirkan berdasarkan hasil tanya jawab dengan klien.
- c) Ada kecenderungan bahwa klien akan memberikan jawaban seakan-akan pengendalian intern sangat baik. Karena itu auditor harus melakukan *compliance test* untuk membuktikan efektivitas dari pengendalian intern klien.

2) *Flow Chart* (Bagan Arus)

Flow Chart menggambarkan arus dokumen dalam sistem dan prosedur di suatu unit usaha. Usaha auditor yang terlebih baik, penggunaan *flow chart* lebih disukai, karena auditor bisa lebih cepat melihat apa saja kelemahan-kelemahan dan kebaikan-kebaikan dari suatu sistem dan prosedur. Setelah *flow chart* dibuat, auditor harus melakukan *walkthrough*, yaitu mengambil dua atau tiga dokumen untuk mentest apakah prosedur yang dijalankan sesuai dengan apa yang digambarkan dalam *flow chart*.

3) *Narrative*

Dalam hal ini auditor menceritakan dalam bentuk memo, sistem dan prosedur akuntansi yang berlaku di perusahaan. Cara ini bisa digunakan untuk klien kecil yang pembukuannya sederhana.

e. **Hubungan Pengendalian Intern dengan Ruang Lingkup Pemeriksaan**

Menurut Agoes (2012 : 82), jika pengendalian intern suatu satuan usaha lemah, maka kemungkinan terjadinya kesalahan ketidakakuratan ataupun kecurangan dalam perusahaan sangat besar. Bagi akuntan publik, hal tersebut menimbulkan resiko yang besar untuk memberikan opini tidak sesuai dengan kenyataan, jika auditor kurang hati-hati dalam melakukan pemeriksaan dan tidak

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



cukup banyak mengumpulkan bukti-bukti yang mendukung pendapat yang diberikannya.

Untuk mencegah kemungkinan tersebut, jika dari hasil pemahaman dan evaluasi atas pengendalian intern perusahaan, auditor menyimpulkan bahwa pengendalian intern tidak berjalan efektif, maka auditor harus memperluas *scope* pemeriksaan pada waktu melakukan *substantive test*.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

5. Penjualan

Penjualan adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk memindahkan produk barang ataupun jasa ke konsumen dengan tujuan mendapatkan laba.

Menurut Standart Akuntansi Keuangan (IAI, 2012:23.1) defisini penjualan adalah penjualab meliputi barang yang diproduksi perusahaan untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali, seperti barang dagang yang dibeli pengecer atau tanah dan property yang dibeli untuk dijual kembali. Penjualan dibagi dua yaitu tunai dan kredit. Dalam transaksi penjualan yang dilakukan secara tunai artinya

barang dan jasa baru diserahkan kepada pembeli apabila uang telah diterima dari pembeli. Sedangkan transaksi penjualan secara kredit terjadi, jika barang atau jasa telah diserahkan dan berdasarkan kesepakatan pembayaran dilakukan diwaktu akan datang. Jadi dari langganan akan dikirim pembayarannya dalam jangka waktu tertentu dengan perkataan lain perusahaan mempunyai piutang kepada pelanggannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang dimaksud dengan sistem penjualan adalah seperangkat prosedur yang dijalankan oleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan penjualan, sesuai tujuan pengendalian internal dalam menangani pesanan hingga pengiriman barang.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Menurut Mulyadi (2010:462) dalam suatu organisasi bagian yang terkait

dalam sistem penjualan tunai adalah :

Fungsi Gudang

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman. Fungsi ini berada dalam bagian gudang.

Fungsi Penjualan

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas. Fungsi ini berada di dalam bagian order penjualan.

Fungsi Pengiriman

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab dalam membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar kepada pembeli. Fungsi ini berada di bagian pengiriman.

d) Fungsi Kas

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab sebagai penerima kas dari pembeli. Fungsi ini berada di Bagian Kas.

Fungsi Akuntansi

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas, serta pembuat laporan keuangan. Fungsi ini berada di Bagian Jurnal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Menurut Mulyadi (2010:204), fungsi terkait penjualan kredit adalah:

Ⓒ Fungsi Penjualan

Dalam transaksi penjualan kredit, fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima surat order dari pembeli, mengedit order dari pelanggan untuk menambah informasi yang belum ada pada surat order tersebut (seperti spesifikasi barang dan rute pengiriman), meminta otorisasi kredit, menentukan tanggal pengiriman dan dari gudang mana akan dikirim, dan mengisi surat order pengiriman. Fungsi ini juga bertanggung jawab untuk membuat “*back order*” pada saat diketahui tidak tersedianya persediaan untuk memenuhi order dari pelanggan. Fungsi ini berada di Bagian Order Penjualan.

Ⓓ Fungsi Kredit

Fungsi ini berada di bawah fungsi keuangan yang dalam transaksi penjualan kredit, bertanggung jawab untuk meneliti status kredit pelanggan dan memberikan otorisasi pemberian kredit kepada pelanggan. Karena hampir semua penjualan dalam perusahaan manufaktur merupakan penjualan kredit, maka sebelum order dari pelanggan dipenuhi, harus terlebih dahulu diperoleh otorisasi penjualan kredit dari fungsi penjualan kredit. Fungsi ini berada di Bagian Kredit.

Ⓔ Fungsi Gudang

Dalam transaksi penjualan kredit, fungsi ini bertanggung jawab untuk menyimpan barang dan menyiapkan barang yang dipesan oleh pelanggan, serta menyerahkan barang ke fungsi pengiriman. Fungsi ini berada di bagian gudang.

Ⓕ Fungsi Pengiriman

Dalam transaksi penjualan kredit, fungsi ini bertanggung jawab untuk menyerahkan barang atas dasar surat order pengiriman yang diterimanya dari fungsi penjualan. fungsi ini bertanggung jawab untuk menjamin bahwa tidak ada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Ⓓ Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



barang yang keluar dari perusahaan tanpa ada otorisasi dari yang berwenang.

Otorisasi ini dapat berupa surat order pengiriman yang telah ditandatangani oleh fungsi penjualan, memo debit ditandatangani oleh fungsi pembelian, surat perintah kerja dari fungsi produksi. Fungsi ini berada di Bagian Pengiriman.

Fungsi Penagihan

Dalam transaksi penjualan kredit, fungsi ini bertanggung jawab membuat dan mengirimkan faktur penjualan kepada pelanggan , serta menyediakan *copy* faktur bagi kepentingan pencatatan transaksi penjualan oleh fungsi akuntansi. Fungsi ini berada di bagian penagihan.

Fungsi Akuntansi

Dalam transaksi penjualan kredit, fungsi ini bertanggung jawab untuk mencatat piutang yang timbul dari transaksi penjualan kredit dan membuat serta mengirimkan pernyataan piutang kepada para debitur, serta membuat laporan penjualan. Disamping itu, fungsi ini juga bertanggung jawab untuk mencatat harga pokok persediaan yang dijual ke dalam kartu persediaan. Fungsi ini berada ditangani Bagian Piutang.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6. Efektivitas dan Efisiensi

- © Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
- Audit operasional lebih berkonsentrasi pada efektifitas dan efisiensi. Efektifitas mengukur keberhasilan atas suatu organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran. Efisiensi mengukur seberapa baik suatu entitas dalam menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

a. Pengertian Efektivitas

Menurut Tunggal (2008 : 8) mendefinisikan efektifitas sebagai berikut:

“Efektivitas adalah sejauh mana pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dengan membandingkan antara output yang telah dianggarkan dengan output yang dihasilkan”.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa efektifitas merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh perusahaan untuk mencapai tujuannya yang terlihat pada output yang dihasilkan dan membandingkannya dengan output yang dianggarkan sebelumnya.

b. Pengertian Efisiensi

Menurut Tunggal (2008 : 8) mendefinisikan efisiensi sebagai berikut:

“Efisiensi adalah rasio paling baik antara input dengan outputnya dan akan lebih baik apabila dilakukan perbandingan rasio pada unit lain yang sejenis atau dengan rasio tahun lalu”.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa efisiensi merupakan optimalisasi penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk mengurangi potensi terjadinya pemborosan yang dapat merugikan perusahaan.



B. Kerangka Pemikiran

© Dalam penelitian ini, penulis mencari informasi mengenai kebijakan serta prosedur penjualan yang ada di perusahaan dan mencari perbedaan hasil kinerja dengan membandingkan kinerja operasional aktual dengan kebijakan prosedur yang telah dilakukan perusahaan, terutama di divisi penjualan, apakah efisien atau tidak, efektif atau tidak efektif.

Peneliti melakukan penelitian mengenai kebijakan prosedur yang diterapkan di perusahaan mengenai prosedur penjualan dengan melakukan observasi secara langsung, melakukan wawancara, dan juga memberikan kuesioner apakah audit operasional yang dilakukan telah efektif atau tidak efektif, efisien atau tidak efisien. Setelah data diperoleh, peneliti melakukan evaluasi terhadap kebijakan perusahaan, apakah audit operasional yang dijalankan sudah memadai atau belum. Tak hanya itu peneliti juga memberikan saran dan rekomendasi perbaikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

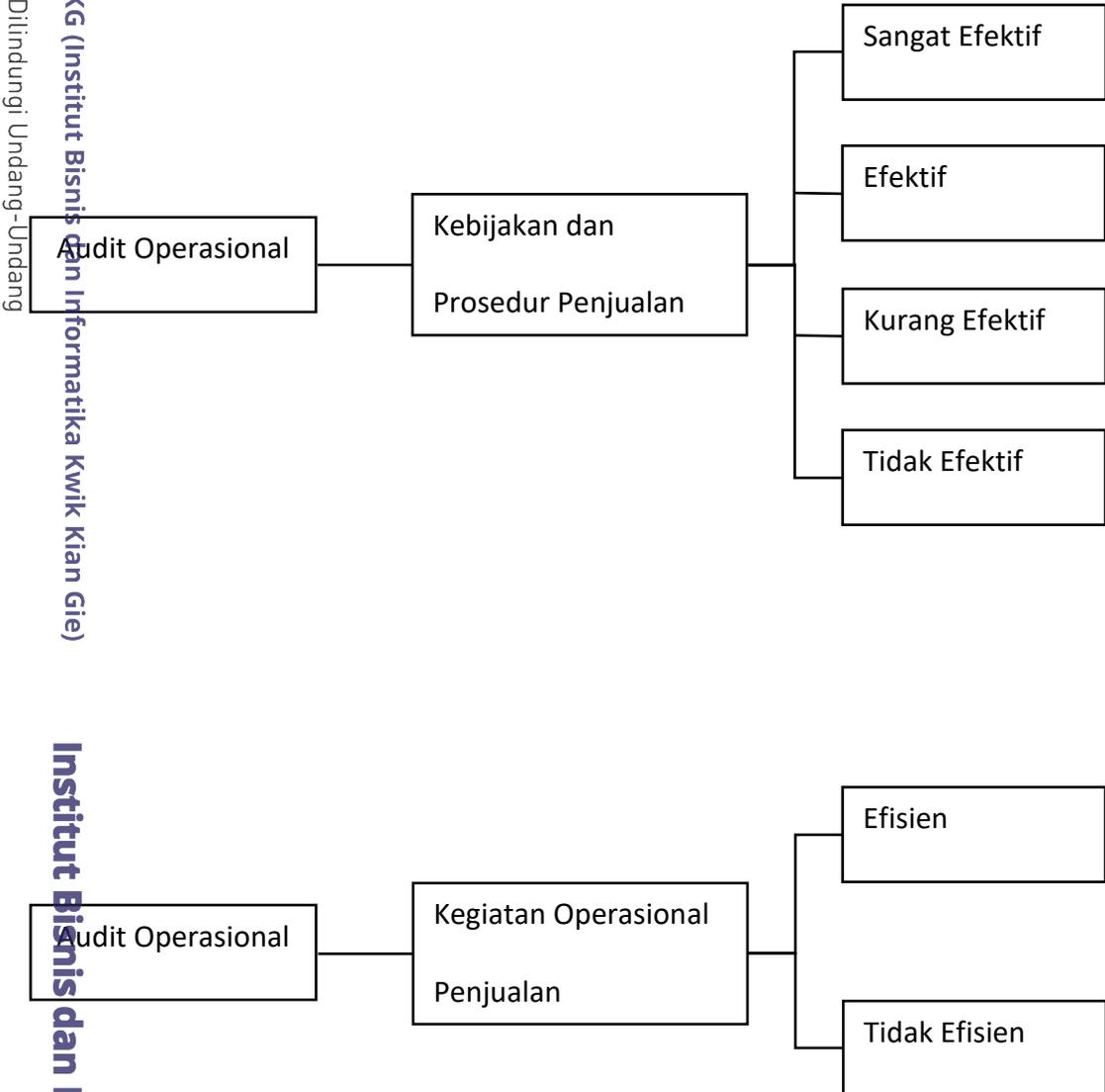
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penulis menyusun bagan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.